

**PENGELOLAAN PEMBELAJARAN SISWA CERDAS DAN  
BERBAKAT ISTIMEWA DI SD NEGERI No. 16  
SURAKARTA**

**ARTIKEL PUBLIKASI ILMIAH**

Diajukan Kepada  
Program Studi Magister Administrasi Pendidikan  
Sekolah Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta  
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh  
Gelara Magister dalam Ilmu Administrasi Pendidikan



Oleh:

**FERY GESTONI H.**

NIM : Q. 100 130 102

Program Studi : Magister Administrasi Pendidikan

Konsentrasi : Administrasi Pendidikan Dasar

**SEKOLAH PASCASARJANA  
PROGRAM STUDI MAGISTER ADMINISTRASI PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA  
2015**

**PENGESAHAN**

**PENGELOLAAN PEMBELAJARAN SISWA CERDAS DAN BERBAKAT ISTIMEWA  
DI SD NEGERI No. 16 SURAKARTA**

Diajukan Kepada  
Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta

Oleh:

**FERY GESTONI H.**

NIM : Q. 100 130 102  
Program Studi : Magister Administrasi Pendidikan  
Konsentrasi : Administrasi Pendidikan Dasar

Telah diterima dan disetujui untuk diajukan ke Ujian Tesis  
Program Studi Magister Administrasi Pendidikan  
Surakarta, Nopember 2015

Menyetujui

Pembimbing Pendamping

Pembimbing Utama



Dr. Sabar Narimo, M.M., M. Pd.



Prof. Dr. Bambang Sumardjoko

**PENGELOLAAN PEMBELAJARAN SISWA CERDAS ISTIMEWA DAN BERBAKAT  
ISTIMEWA DI SD NEGERI No. 16 SURAKARTA**

Ferry Gestoni H., Bambang Sumardjoko, Sabar Narimo

**ABSTRACT**

The objectives of the research are to describe: 1) the identification processes of the gifted students; 2) the learning plan, organization, actuation, and evaluation of the gifted students; and 3) the supporting and inhibiting factors of gifted students' learning management at SD Negeri No. 16 Mangkubumen Kidul Surakarta.

The type of the research is qualitative with ethnographic design. The research was undertaken at SD Negeri No. 16 Mangkubumen Kidul Surakarta. The object of the research was the gifted students' learning management. The data analysis is done using interactive model consists of data reduction, data display, and verification.

The research concludes that: 1) the gifted students' identification processes is done through a series of processes, namely: test and interview which were done in cooperation with Lembaga Psikologi Anava of Surakarta; 2) the planning process was initiated by the curriculum design, syllable, and lesson plan construction; and 3) The supporting factors involving: 1) the adequate support from the stake holders; 2) the non-material support provided by the *stake holder* and the *networking*. The inhibiting factor involving the lack of special teacher to handle them, and it is solved by providing special conselor of Psychologist from Lembaga Psikologi Anava Surakarta.

*Keywords: gifted students, learning management, acceleration program.*

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: 1) proses identifikasi untuk anak CIBI; 2) perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran bagi anak CIBI; dan 3) faktor pendukung dan penghambat dalam pengelolaan pembelajaran bagi anak CIBI di SD Negeri No. 16 Mangkubumen Kidul Surakarta.

Jenis penelitian kualitatif. Desain penelitian yang digunakan adalah etnografi. Penelitian dilakukan di SD Negeri No. 16 Mangkubumen Kidul Surakarta. Teknik analisis data dilakukan dengan model analisis interaktif yang mencakup tiga komponen utama, yaitu reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan (verifikasi).

Penelitian menyimpulkan bahwa: 1) Proses identifikasi dilakukan melalui tes dan wawancara dan dilakukan bekerjasama dengan lembaga Psikologi Anava Surakarta; 2) Perencanaan diawali dari penyusunan kurikulum, silabus,

dan RPP. Kurikulum yang digunakan adalah kurikulum terdiferensiasi; dan 3) Faktor pendukung dalam pengelolaan pembelajaran bagi anak CIBI di SD Negeri No. 16 Mangkubumen Kidul Surakarta meliputi: 1) dukungan memadai dari seluruh stake holder sekolah; 2) Dukungan non materiil yang diberikan berupa adanya berbagai kegiatan yang dilaksanakan oleh IOM dalam membantu mendukung kegiatan penyelenggaraan pendidikan dan *networking*. Faktor penghambat dalam pembelajaran bagi anak CIBI adalah kurangnya tenaga guru yang khusus menangani anak-anak tersebut, yang diatasi dengan menyediakan konselor khusus berupa psikolog dari Lembaga Psikologi Anava Surakarta.

*Kata kunci: Anak Cerdas Istimewa Berbakat Istimewa, pengelolaan pembelajaran, pendidikan akselerasi*

## **A. PENDAHULUAN**

Pasal 5 Ayat (4) Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa “Warga negara yang memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa berhak memperoleh pendidikan khusus”. Perlunya perhatian khusus kepada anak CI+BI merupakan salah satu upaya untuk mengembangkan potensi peserta didik secara utuh dan optimal.

Pengembangan potensi tersebut memerlukan strategi yang sistematis dan terarah. Tanpa layanan pembinaan yang sistematis terhadap siswa yang berpotensi cerdas istimewa, bangsa Indonesia akan kehilangan sumber daya manusia terbaik.

Strategi pendidikan yang ditempuh selama ini bersifat masal memberikan perlakuan standar/rata-rata kepada semua siswa sehingga kurang memperhatikan perbedaan antar siswa dalam kecakapan, minat, dan bakatnya. Dengan strategi semacam ini, keunggulan akan muncul secara acak dan sangat tergantung kepada motivasi belajar siswa serta lingkungan belajar dan mengajarnya. Oleh karena itu perlu dikembangkan keunggulan yang dimiliki oleh siswa agar potensi yang dimiliki menjadi prestasi yang unggul.

Perhatian khusus tersebut tidak dimaksudkan untuk melakukan diskriminasi, tetapi semata-mata untuk memberikan layanan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan dan kondisi siswa. Melalui penyelenggaraan pendidikan khusus untuk siswa

CI+BI, diharapkan potensi-potensi yang selama ini belum berkembang secara optimal, akan tumbuh dan mampu menunjukkan kinerja terbaik.

Diperkirakan terdapat sekitar 2,2% anak usia sekolah memiliki kualifikasi CI+BI. Menurut data BPS tahun 2013 terdapat 52.989.800 anak usia sekolah. Artinya terdapat sekitar 1.059.796 anak CI+BI di Indonesia. Berdasarkan data Asosiasi CI+BI tahun 2008/9, Jumlah siswa CI+BI yang sudah terlayani di sekolah akselerasi masih sangat kecil, yaitu 9551 orang yang berarti baru 0,9% siswa CI+BI yang terlayani. Ditinjau dari segi kelembagaan, dari 260.471 sekolah, baru 311 sekolah yang memiliki program layanan bagi anak CI+BI. Itupun baru terbatas program yang berbentuk akselerasi. Sedangkan di madrasah, dari 42.756 madrasah, baru ada 7 madrasah yang menyelenggarakan program aksel. Ini berarti masih sangat rendah sekali jumlah sekolah/madrasah yang memberikan layanan pendidikan kepada siswa CI+BI, serta keterbatasan dari ragam pelayanan.

Anak Cerdas Istimewa dan Berbakat Istimewa tersebut dikelola secara khusus di SD Negeri 16 Mangkubumen Kidul Surakarta. SD Negeri Nomor 16 Mangkubumen Kecamatan Laweyan Kota Surakarta merupakan salah satu sekolah yang dianggap unggulan. Hal ini didasarkan pada kenyataan bahwa sekolah ini mampu meraih berbagai prestasi baik yang bersifat akademik maupun non akademik. Ditinjau dari sisi pendaftaran siswa baru, sekolah ini selalu menjadi pilihan utama orang tua siswa dalam menyekolahkan putra-putrinya saat mereka lulus dari Taman Kanak-kanak dibandingkan dengan sekolah-sekolah lain di wilayah Kecamatan Laweyan.

SD Negeri No. 16 Mangkubumen Kidul, sebagai salah satu satuan pendidikan yang dipandang cukup maju di Kecamatan Laweyan Surakarta layak diperhitungkan keberadaannya. Hal ini dapat dilihat dari besarnya animo masyarakat yang berkeinginan untuk menyekolahkan putra-putri mereka di sekolah ini pada setiap tahun ajaran baru. Dari sejumlah siswa tersebut, sebagian berasal dari keluarga yang berlatar belakang pendidikan tinggi dan memiliki keinginan untuk belajar yang tinggi pula.

Penelitian yang dilakukan oleh Margrain (2012) dengan judul "*The Education of Gifted Children in the Early Years: A First Survey of Views, Teaching Practices, Resourcing and Administration Issues*". Mengkaji tentang pengelolaan pendidikan untuk anak berbakat istimewa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan untuk anak cerdas istimewa dan berbakat istimewa disesuaikan dengan kebutuhan mereka. Kurikulum dan pembelajaran didesain secara khusus sesuai dengan bakat yang mereka miliki.

Penelitian mengenai pembelajaran anak cerdas istimewa dan berbakat istimewa (*gifted*) dilakukan oleh Yang (2013) dengan judul "*Identification of young, gifted children: An analysis of instruments and recommendations for practice*". Penelitian yang dilakukan oleh Yang mengkaji tentang penggunaan instrumen untuk mengidentifikasi anak-anak cerdas istimewa dan berbakat istimewa. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Yang menyimpulkan bahwa untuk melakukan identifikasi terhadap anak cerdas istimewa dan berbakat istimewa (*gifted*) harus dilakukan dengan menggunakan instrumen dan perbandingan yang mencakup evaluasi psikometrik untuk mengukur kemampuan anak tersebut sehingga diperoleh hasil yang valid dan reliabel. Penanganan yang dilakukan terhadap anak-anak tersebut harus dilakukan secara khusus karena anak-anak tersebut mempunyai karakteristik belajar yang berbeda dengan anak-anak kebanyakan.

Penelitian lain yang berkaitan dengan pembelajaran anak cerdas istimewa dan berbakat istimewa (*gifted*) dilakukan oleh Reid (2011) dalam penelitiannya yang berjudul "*Teaching implications of gifted and talented learners within the mainstream classroom*". Penelitian yang dilakukan oleh Reid mengkaji tentang kebutuhan sosial dan emosional anak cerdas istimewa dan berbakat istimewa. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa anak-anak berkebutuhan khusus seperti ini memerlukan perlakuan secara khusus sehingga kemampuan dan bakat yang mereka miliki dapat semakin berkembang dengan optimal.

Penelitian lain yang berkaitan dengan pembelajaran anak cerdas istimewa dan berbakat istimewa (*gifted*) dilakukan oleh Douglass (2007) dan kemudian

disempurnakan oleh Tieso pada tahun (2014). Penelitian yang dilakukan Douglass dan Tieso berjudul *"Twice Exceptional: Gifted Students with Learning Disabilities"*. Penelitian Douglass dan Tieso mengkaji tentang kesulitan belajar pada anak-anak cerdas istimewa dan berbakat istimewa (*gifted*). Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Douglass dan Tieso, dikatakan bahwa dalam mendukung pembelajaran untuk anak berbakat istimewa, guru harus dapat *"Create a safe environment by clearly communicating expectations and providing opportunities for success that emphasize students' strengths and gifts. Differentiate instruction and encourage students to become autonomous learners"*.

Penelitian lain yang juga berkaitan dengan pembelajaran anak cerdas istimewa dan berbakat istimewa (*gifted*) dilakukan oleh Reid (2011) dalam penelitiannya yang berjudul *"Teaching implications of gifted and talented learners within the mainstream classroom"*. Penelitian yang dilakukan oleh Reid mengkaji tentang kebutuhan sosial dan emosional anak cerdas istimewa dan berbakat istimewa. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa anak-anak berkebutuhan khusus seperti ini memerlukan perlakuan secara khusus sehingga kemampuan dan bakat yang mereka miliki dapat semakin berkembang dengan optimal.

Penelitian yang dilakukan oleh Sambu, Kalla, dan Njue (2014) dengan judul *"Educating Learners Identified by Teachers as Gifted and Talented in Primary Schools in Wareng District, Uasin Gishu County, Kenya"* mengkaji tentang strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru untuk mengajar pada anak-anak cerdas istimewa dan berbakat istimewa (*gifted*). Penelitian yang dilakukan oleh Sambu, et al., (2014) menggunakan metode campuran dengan memadukan penelitian kualitatif dan penelitian survei. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa mayoritas guru sangat mahir dalam menggunakan berbagai strategi dalam mengajar anak-anak cerdas istimewa dan berbakat istimewa. Guna mengatasi kelemahan berupa keterbatasan yang ada pada mereka, guru berusaha memberikan tugas-tugas tambahan kepada siswa.

Mengacu pada latar belakang permasalahan tersebut di atas, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: 1) proses identifikasi untuk anak Cerdas Istimewa

dan Berbakat Istimewa di SD Negeri Nomor 16 Mangkubumen Kecamatan Laweyan Kota Surakarta; 2) perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran pembelajaran bagi anak Cerdas Istimewa dan Berbakat Istimewa di SD Negeri Nomor 16 Mangkubumen Kecamatan Laweyan Kota Surakarta; dan 3) faktor pendukung dan penghambat dalam pengelolaan pembelajaran bagi anak Cerdas Istimewa dan Berbakat Istimewa di SD Negeri Nomor 16 Mangkubumen Kecamatan Laweyan Kota Surakarta.

## **B. METODE PENELITIAN**

Dalam penelitian ini rancangan metode penelitiannya adalah metode penelitian kualitatif. Jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus dengan objek penelitian berupa pengelolaan anak Cerdas Istimewa dan Berbakat Istimewa (CIBI) di SD Negeri No. 16 Mangkubumen Kecamatan Laweyan Kota Surakarta. Metode studi kasus yang didasarkan pada metode pengamatan lapangan dapat merangkumkan berbagai mekanisme pengendalian yang digunakan organisasi dalam praktek nyata yang dapat digunakan sebagai basis pengembangan teori (Bungin, 2004: 42). Dilakukan demikian dikarenakan faktor-faktor sebagai berikut: 1) data yang dikumpulkan berupa data verbal dan perilaku subjek penelitian yaitu pengelolaan anak Cerdas Istimewa dan Berbakat Istimewa (CIBI) di SD Negeri No. 16 Mangkubumen Kecamatan Laweyan Kota Surakarta, 2) jenis data yang dimaksud, dikumpulkan secara langsung dari lingkungan nyata, dari latar alamiah responden dengan peneliti sebagai instrumen utama, 3) proses analisis data yang digunakan ialah model analisis jalinan atau mengalir.

Keunikan tersebut SD Negeri No. 16 Mangkubumen Kecamatan Laweyan Kota Surakarta antara lain adalah bahwa sekolah ini merupakan salah satu sekolah unggul di Kota Surakarta sehingga model pengelolaan anak Cerdas Istimewa dan Berbakat Istimewa (CIBI) yang dilakukan oleh kepala sekolah ini dapat dijadikan percontohan.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara mendalam, observasi, dan dokumen (Sutopo, 2006: 44). Teknik observasi dilakukan



dengan mengunjungi lokasi penelitian. Selain observasi, teknik lain yang digunakan adalah melalui wawancara mendalam dan analisis dokumen.

Pemilihan rancangan analisis untuk penelitian dengan pendekatan kualitatif didasarkan pada tiga komponen utama (Sutopo, 2006: 112). Ketiga komponen pokok tersebut meliputi reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan (verifikasi).

Dalam penelitian kualitatif terdapat beberapa cara yang bisa dipilih untuk pengembangan keabsahan data. Cara-cara pengembangan keabsahan data menurut Sutopo (2006: 92) antara lain meliputi teknik triangulasi, reвью informan kunci (*key informant review*) dan pengecekan dengan anggota (*member check*).

### **C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **Proses identifikasi untuk anak Cerdas Istimewa dan Berbakat Istimewa di SD Negeri Mangkubumen Kidul No. 16 Surakarta**

Karakteristik anak berbakat dan cerdas istimewa di SD Negeri Mangkubumen Kidul Nomor 16 Surakarta dapat diketahui melalui seleksi penerimaan siswa baru. Penerimaan siswa program akselerasi di SD Negeri Mangkubumen Kidul Nomor 16 Surakarta, berdasarkan seleksi. Seleksi dimaksudkan untuk memperoleh input siswa yang memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa sesuai dengan kriteria yang ditetapkan berdasarkan beberapa aspek persyaratan yang meliputi: (1) persyaratan Akademis, persyaratan akademis merupakan informasi data objektif yang diperoleh dari pihak sekolah berupa skor akademis berdasarkan tes kemampuan calon siswa dengan nilai sekurang-kurangnya 8,0; (2) Nilai rapor, Nilai rapor merupakan informasi data objektif yang diperoleh dari hasil tidak kurang dari 8,0; (3) psikologis, pemeriksaan psikologis yang meliputi tes intelegensi umum di atas 125, tes kreativitas, dan *inventory* keterikatan pada tugas dengan hasil di atas rata-rata; (4) Kesehatan fisik, Persyaratan kesehatan fisik, merupakan informasi data subjektif yang ditunjukkan dengan surat keterangan sehat dari dokter; (5) Kesiediaan calon siswa percepatan dan persetujuan orang tua.

Temuan tersebut didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Douglass dan Tieso (2014) dalam penelitian yang berjudul *"Twice Exceptional: Gifted Students with Learning Disabilities"*. Penelitian yang dilakukan Douglas dan Tieso menyimpulkan bahwa anak-anak cerdas istimewa dan berbakat istimewa (*gifted*) mempunyai karakteristik khusus sehingga membutuhkan penanganan yang khusus pula dalam pembelajaran yang dilakukan.

Temuan penelitian ini juga didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Yang (2013) dalam penelitiannya yang berjudul *"Identification of young, gifted children: An analysis of instruments and recommendations for practice"*. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Yang menyimpulkan bahwa untuk melakukan identifikasi terhadap anak cerdas istimewa dan berbakat istimewa (*gifted*) harus dilakukan dengan menggunakan instrumen dan perbandingan yang mencakup evaluasi psikometrik untuk mengukur kemampuan anak tersebut sehingga diperoleh hasil yang valid dan reliabel. Penanganan yang dilakukan terhadap anak-anak tersebut harus dilakukan secara khusus karena anak-anak tersebut mempunyai karakteristik belajar yang berbeda dengan anak-anak kebanyakan.

#### **Perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran bagi anak Cerdas Istimewa dan Berbakat Istimewa di SD Negeri Nomor 16 Mangkubumen Kecamatan Laweyan Kota Surakarta**

Pengelolaan sarana pembelajaran untuk anak berbakat dan cerdas istimewa di SD Negeri Mangkubumen Kidul Nomor 16 Surakarta diprioritaskan pada upaya sebagai berikut: Mengelola dan mendayagunakan sumber daya sarana prasarana yang ada. Mengembangkan dan meningkatkan sumber daya yang ada dengan mempertimbangkan mobilitas kebutuhan dalam upaya peningkatan mutu sekolah.

Kurikulum dalam program akselerasi di SD Negeri Mangkubumen Kidul Nomor 16 Surakarta telah dikembangkan mengacu pada program akselerasi Departemen Pendidikan Nasional dengan fokus pada: belajar yang dipercepat dengan pengulangan (repetisi) minimal, penguasaan kurikulum nasional dalam waktu lebih singkat, materi lebih abstrak, lebih kompleks dan mendalam, penggunaan ketrampilan belajar dan

menerapkan strategi pemecahan masalah, berorientasi pada peserta didik, belajar berkelanjutan serta menerapkan ketrampilan penelitian, bekerja secara mandiri, dan adanya interaksi dengan pakar.

Interaksi pembelajaran anak berbakat dan cerdas istimewa memiliki kecenderungan kurang komunikatif dengan teman lainnya, Dalam hal pembelajaran, siswa yang memiliki kecerdasan dan bakat istimewa cenderung melakukan komunikasi dua arah, namun komunikasi tersebut terkesan formal, artinya tidak seorang siswapun yang berseloroh dalam berkomunikasi dengan siswa lain, komunikasi cenderung mengarah pada permasalahan pembelajaran. Kurangnya komunikasi antar siswa tersebut disebabkan oleh banyaknya beban tugas belajar yang harus dikerjakan oleh siswa.

Adanya interaksi pembelajaran yang kaku, formal dan serius tersebut menimbulkan fenomena sosial yang muncul di dalam penyelenggaraan program akselersai di SD Negeri Mangkubumen Kidul Nomor 16 Surakarta yaitu rendahnya kerjasama dan sikap memperhatikan lingkungan, hal ini disebabkan oleh padatnya jam belajar peserta didik dan banyaknya muatan pelajaran yang harus dipelajari. Secara tidak langsung, fenomena ini akan bermuara pada “perampasan” hak-hak peserta didik dalam kehidupannya. Anak didik kehilangan waktu untuk bermain maupun berinteraksi dengan lingkungan.

Temuan tersebut didukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Douglass dan Tieso (2014). Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Douglass dan Tieso, dikatakan bahwa dalam mendukung pembelajaran untuk anak berbakat istimewa, guru harus dapat *“Create a safe environment by clearly communicating expectations and providing opportunities for success that emphasize students’ strengths and gifts. Differentiate instruction and encourage students to become autonomous learners”*.

Temuan penelitian bahwa kurikulum yang digunakan dalam pembelajaran untuk anak cerdas istimewa dan berbakat istimewa merupakan kurikulum terdiferensiasi didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Margrain (2012). Penelitian yang dilakukan oleh Margrain (2012) dengan judul *“The Education of Gifted Children in the Early Years: A First Survey of Views, Teaching Practices, Resourcing and Administration Issues”*. Mengkaji tentang pengelolaan pendidikan

untuk anak berbakat istimewa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan untuk anak cerdas istimewa dan berbakat istimewa disesuaikan dengan kebutuhan mereka. Kurikulum dan pembelajaran didesain secara khusus sesuai dengan bakat yang mereka miliki.

Temuan ini juga didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Reid (2011) dalam penelitiannya yang berjudul "*Teaching implications of gifted and talented learners within the mainstream classroom*". Penelitian yang dilakukan oleh Reid mengkaji tentang kebutuhan sosial dan emosional anak cerdas istimewa dan berbakat istimewa. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa anak-anak berkebutuhan khusus seperti ini memerlukan perlakuan secara khusus sehingga kemampuan dan bakat yang mereka miliki dapat semakin berkembang dengan optimal.

#### **Faktor pendukung dan penghambat dalam pengelolaan pembelajaran bagi anak Cerdas Istimewa dan Berbakat Istimewa di SD Negeri Nomor 16 Mangkubumen Kidul Kota Surakarta**

Hasil penelitian menyimpulkan bahwa faktor pendukung dalam pengelolaan pembelajaran bagi anak Berbakat Istimewa dan Cerdas Istimewa di SD Negeri Nomor 16 Mangkubumen Kecamatan Laweyan Kota Surakarta meliputi: a) Adanya dukungan memadai dari seluruh stake holder sekolah; b) Dukungan non materiil yang diberikan *stake holder* adalah berupa adanya berbagai kegiatan yang dilaksanakan oleh IOM dalam membantu mendukung kegiatan penyelenggaraan pendidikan dan *networking*.

Adapun faktor yang menjadi penghambat dalam pengelolaan pembelajaran bagi anak Berbakat Istimewa dan Cerdas Istimewa di SD Negeri Nomor 16 Mangkubumen Kecamatan Laweyan Kota Surakarta antara lain adalah kurangnya guru yang menguasai pengelolaan anak cerdas istimewa dan berbakat istimewa. Kekurangan tenaga pendidik ini diatasi dengan mengadakan tenaga pendidik khusus berupa psikolog yang dilakukan dengan menjalin kerjasama dengan Lembaga Psikologi Anava Surakarta. Faktor penghambat berupa kurangnya kemampuan guru dalam penguasaan materi diatasi dengan pemberian tugas tambahan dengan memanfaatkan sumber belajar berbasis teknologi informasi.

Temuan ini didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Margrain (2012), Reid (2013), Ferguson (2003), maupun Douglass dan Tieso (2014). Hasil-hasil penelitian yang mereka lakukan menyimpulkan bahwa untuk menangani anak berkebutuhan khusus diperlukan guru khusus yang memahami karakteristik anak-anak tersebut sehingga dapat memfasilitasi perkembangan mereka secara optimal

#### **D. SIMPULAN**

Proses identifikasi untuk anak Cerdas Istimewa dan Berbakat Istimewa di SD Negeri Nomor 16 Mangkubumen Kecamatan Laweyan Kota Surakarta. Proses identifikasi dilakukan melalui tes dan wawancara. Tes yang digunakan berupa tes tes akademik, tes psikologi, tes kesehatan, dan kesediaan calon siswa dan orang tua. Pelaksanaan identifikasi dilakukan dengan bekerjasama dengan lembaga Psikologi Anava Surakarta.

Karakteristik anak Cerdas Istimewa dan Berbakat Istimewa memiliki kemampuan akademis, psikologis dan kreativitas serta respon yang lebih baik dibandingkan dengan siswa lainnya. Kemampuan anak berbakat dan cerdas istimewa diketahui melalui penerimaan siswa baru. Seleksi penerimaan siswa dilakukan melalui persyaratan antar lain: tes akademik, tes psikologi, tes kesehatan, dan kesediaan calon siswa dan orang tua. Prosedur penerimaan tersebut ditempuh atas pertimbangan bahwa anak berbakat dan cerdas istimewa memiliki kemampuan intelegensia di atas rata-rata, kesanggupan belajar secara menonjol, berpikir kreatif dan produktif, kemampuan memimpin dan kemampuan dalam seni. Anak Cerdas Istimewa dan Berbakat Istimewa mempunyai kepekaan yang berlebihan karena dia mampu memahami sesuatu sebelum orang lain. Anak berbakat dan cerdas istimewa sangat menghargai berpikir logis. Sehingga anak berbakat sering dianggap nakal, bandel, aneh-aneh. Oleh sebab itu dalam penerimaan siswa baru program akselerasi menempuh prosedur khusus untuk penerimaan siswa baru.

Perencanaan diawali dari penyusunan kurikulum, silabus, RPP, bahan ajar, prasarana pembelajaran, dan lingkungan sekolah. Penerapan kurikulum dilakukan

dengan diferensiasi kurikulum yaitu memberikan tugas dan kegiatan belajar yang berbeda dari rata-rata anak seusianya sesuai dengan kebutuhan belajarnya, diferensiasi kurikulum bagi siswa Cerdas Istimewa dan Berbakat Istimewa dilakukan melalui tiga jalur yaitu: *enrichment* (pengayaan) yaitu kegiatan belajar yang memungkinkan perluasan materi kurikulum, *extension* (pendalaman) yaitu kegiatan belajar.

Faktor pendukung dalam pengelolaan pembelajaran bagi anak Cerdas Istimewa dan Berbakat Istimewa di SD Negeri Nomor 16 Mangkubumen Kecamatan Laweyan Kota Surakarta meliputi: 1) Adanya dukungan memadai dari seluruh stake holder sekolah; 2) Dukungan non materiil yang diberikan *stake holder* adalah berupa adanya berbagai kegiatan yang dilaksanakan oleh IOM dalam membantu mendukung kegiatan penyelenggaraan pendidikan dan *networking*.

Faktor penghambat dalam pembelajaran bagi anak Cerdas Istimewa dan Berbakat Istimewa di SD Negeri Nomor 16 Mangkubumen Kecamatan Laweyan Kota Surakarta adalah kurangnya tenaga guru yang khusus menangani anak-anak tersebut dan kurangnya kemampuan guru dalam mengikuti cara belajar anak yang sangat cepat. Kekurangan tenaga pendidik ini diatasi dengan mengadakan tenaga pendidik khusus berupa psikolog yang dilakukan dengan menjalin kerjasama dengan Lembaga Psikologi Anava Surakarta. Faktor penghambat berupa kurangnya kemampuan guru dalam penguasaan materi diatasi dengan pemberian tugas tambahan dengan memanfaatkan sumber belajar berbasis teknologi informasi.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto, Suharsimi. 2005. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Jakarta: Raja Grafindo Perkasa.
- Bungin, Burhan (Ed). 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Aktualisasi Metodologis ke Arah Ragam Varian Kontemporer*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Perkasa.
- Danim, Sudarwan. 2006. *Agenda Pembaruan Sistem Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Depdiknas. 2006. *Perencanaan Pendidikan Terpadu*. Jakarta: Depdiknas.

- \_\_\_\_\_. 2005. *Standar Nasional Pendidikan*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Lanjutan Pertama Dirjen Dikdasmen.
- Douglass, Marcy J., and Carol Tieso. 2014. "Twice Exceptional: Gifted Students with Learning Disabilities". *Journal of Educational Management Vol. 1 No. 1*, pp: 1-12, <http://www.proquest.umi.com>. diakses pada 12 Mei 2014.
- Ferguson, Heather. 2003. "Curriculum Planing and Instructional Design For Gifted Learners" Academic Research Library.
- Harsono. 2008. *Model-Model Pengelolaan Perguruan Tinggi: Perspektif Sosiopolitik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Komariah, Aan dan Cepi Triatna. 2005. *Visionary Leadership: Menuju Sekolah Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara
- Mantja, W., dkk. 1995. *Perekaman Data, Wawancara Mendalam, Dalam Penelitian Kualitatif*. Malang : Universitas Negeri Malang Program Pasca Sajana.
- Margrain, V., & Farquhar S., 2012. "The Education of Gifted Children in the Early Years: A First Survey of Views, Teaching Practices, Resourcing and Administration Issues". *The New Zealand Journal of Gifted Education*, Vol. 17 No. 1, 2012, pp: 1-13, <http://www.proquest.umi.com> diakses pada 3 Mei 2013.
- Miles, Mathew B., dan A. Michael Huberman. 1994. *An Expanded Sourcebook: Qualitative Data Analysis*. London: Sage Publications.
- Mulyasa, E. 2005. *Menjadi Kepala Sekolah Efektif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- \_\_\_\_\_. 2003. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Purwanto Ngalm. 2006. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Reid, Michelle. 2011. "Teaching implications of gifted and talented learners within the mainstream classroom". *Journal of Student Engagement: Education Matters*, Vol. 1 No. 1, 2011, pp: 29-32, <http://www.proquest.umi.com> diakses pada 3 Mei 2013
- Sambu, Mary Cheptanui., Jilio Sharamo Kalla., Sera Wanja Njue. 2014. "Educating Learners Identified by Teachers as Gifted and Talented in Primary Schools in Wareng District, Uasin Gishu County, Kenya". *International Journal of Humanities and Social Science* Vol. 4 No. 11 (1), pp: 232-245, <http://www.proquest.umi.com> diakses pada 3 Mei 2013.
- Slamet. 2003. Menjadi Kepala Sekolah Tangguh. *Artikel*. [www.depdiknas.go.id](http://www.depdiknas.go.id) diakses pada 18 Oktober 2013
- Soekanto, Soedono. 2005. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.

- Supriadi, Dedi. 2005.. *Satuan Biaya Pendidikan Dasar dan Menengah*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sutopo, Heribertus, 2006, *"Pengantar Penelitian Kualitatif"*, Surakarta : Pusat Penelitian Universitas Sebelas Maret.
- Tilaar, H. A. R. 2005. *Membenahi Pendidikan Nasional Kita*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Taylor, Cyril and Conor Ryan. 2005. *Excellence in Education: The Making of Great Schools*. London: David Fulton Publishers.
- Usman, Husaini. 2006. *Manajemen, Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Yang, Yang. 2013. "Identification of young, gifted children: An analysis of instruments and recommendations for practice". *Gifted Child Quarterly*, Vol. 1, No. 1, 2013, pp: 1-27, [http: www.proquest.umi.com](http://www.proquest.umi.com) diakses pada 3 Mei 2013.